

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses asuhan gizi terstandar (PAGT) atau Standarized Nutrition Care Process (NCP) merupakan salah satu pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk memastikan kebutuhan asupan makanan pasien tercukupi. Asupan makanan merupakan aspek penting dalam proses penyembuhan pasien karena makanan adalah kebutuhan dasar manusia dan sangat dipercaya menjadi faktor pencegahan dan penyembuhan suatu penyakit (Yenni et al., 2024). Serangkaian program asuhan gizi tersandar yang dimulai dari assesment gizi, diagnosis gizi, intervensi gizi, monitoring dan evaluasi gizi menjadi tanggung jawab ahli gizi. Proses asuhan gizi terstandar (PAGT) dilakukan pada setiap pasien dengan berbagai jenis penyakit. Setiap pasien memiliki asuhan gizi yang berbeda-beda menyesuaikan jenis penyakit yang diderita.

Epilepsi merupakan manifestasi gangguan fungsi otak dengan berbagai etiologi, dengan gejala tunggal yang khas, yaitu kejang berulang akibat lepasnya muatan listrik neuron otak secara berlebihan dan paroksimal. Salah satu aspek yang penting pada pasien dengan epilepsi adalah pemberian asupan yang optimal. Anak dengan epilepsi sebagian besar memiliki keterlambatan perkembangan motorik dan kognitif, sehingga seringkali menyebabkan pasien berisiko mengalami malnutrisi karena perkembangan motorik kasar dan kemampuan oromotor yang terlambat sehingga asupan tidak memenuhi kebutuhan. Anak dengan epilepsi tidak hanya berisiko mengalami kekurangan makronutrien, tetapi juga mikronutrien akibat asupan gizi yang tidak seimbang (Yuliarti et al., 2023).

Demam merupakan kondisi peningkatan suhu tubuh seseorang pada di suhu diatas normal yaitu $>38,3^{\circ}\text{C}$. Peningkatan suhu tubuh tersebut merupakan respon tubuh terhadap infeksi atau peradangan. Demam seringkali dialami oleh anak-anak karena tubuhnya yang masih rentan terhadap penyakit ataupun infeksi. Berdasarkan Riskesdas (2018), anak Indonesia usia dibawah 5 tahun atau balita diketahui sebanyak 31% mengalami demam, 37% anak usia 6-23 bulan mudah mengalami demam, dan 74% anak yang mengalami demam dibawa ke fasilitas Kesehatan. Pada kondisi demam membutuhkan asupan zat gizi yang kompleks untuk mencegah dan mengurangi kerusakan jaringan tubuh (Persagi, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, asuhan gizi pada kondisi tersebut perlu dilaksanakan untuk mencegah terjadinya malnutrisi. Penulis ingin melakukan pemberian asuhan gizi pada pasien dengan penyakit tersebut dengan pemberian diet yang tepat sesuai dengan tatalaksana diet.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Memberikan pelayanan gizi terstandar kepada pasien sesuai dengan kondisi pasien

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melaksanakan skrining gizi
2. Melaksanakan assesment gizi
3. Menetapkan diagnosis gizi
4. Memberikan intervensi gizi
5. Melakukan monitoring dan evaluasi